

PENELUSURAN MINAT-BAKAT UNTUK SISWA SMA DI YOGYAKARTA

Rostiana¹, Kiky Dwi Hapsari Saraswati²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dutaindah03@yahoo.com

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kikysaraswati@yahoo.com

ABSTRACT

High school students who have graduated will usually continue to university at their desired major. Unfortunately, there are still schools and parents who do not fully know the correlation between the suitability between students' interests and talents and the success of their studies. As a result of this lack of knowledge, students often fail to receive the right guidance when choosing majors in college. In addition to being successful in their studies and not encountering problems stemming from choosing the incorrect major, knowing students' interests and talents can help students to choose the career path that they will pursue after graduation. Interest is the interaction between desires, hopes, experiences or needs that move a person to prefer certain things, while talent is a personal characteristic that directs someone to achieve success (Reed & Wolniak, 2005). In this Community Service activity, the author conducted a Psychology test to acquire an overview of interests and talents in BOPKRI 1, Yogyakarta, 11th grade high school students. The activity carried out in the school environment was attended by 269 students who majored in Mathematics and Natural Sciences, Social Sciences, and Language and Culture. The output of this activity is a description of the intelligence, interests, talents, and recommendations of majors that can be chosen. These results can be used by students, parents, and schools as a reference to determine the college majors suitable for students.

Keywords: Interest Inventory, Talent Inventory, Students, High School

ABSTRAK

Siswa SMA yang telah lulus biasanya akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang diinginkannya. Sayangnya, masih ada saja sekolah maupun orang tua yang belum sepenuhnya mengetahui korelasi antara kesesuaian antara minat dan bakat siswa dengan keberhasilan studi. Akibat dari kurangnya pengetahuan ini, siswa seringkali tidak mendapatkan arahan yang tepat ketika ingin menentukan jurusan di bangku kuliah. Selain agar berhasil dalam studinya dan tidak mengalami masalah karena salah mengambil jurusan, lebih jauh lagi, dengan mengetahui minat dan bakat dapat membantu siswa untuk memilih jalur karir yang akan ditekuninya nanti setelah lulus. Minat adalah interaksi antara keinginan, harapan, pengalaman atau kebutuhan yang menggerakkan seseorang untuk menyukai hal tertentu, sedangkan bakat adalah karakteristik pribadi yang mengarahkan seseorang untuk meraih kesuksesan (Reed & Wolniak, 2005). Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, Penulis melaksanakan Tes Psikologi untuk mendapatkan gambaran minat dan bakat pada siswa kelas XI SMA BOPKRI 1, Yogyakarta. Kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah ini diikuti oleh 269 orang siswa yang mengambil jurusan MIPA, IPS, serta Bahasa dan Budaya. Luaran dari kegiatan ini berupa gambaran tentang kecerdasan, minat, bakat, dan rekomendasi jurusan yang dapat dipilih. Hasil tersebut dapat digunakan oleh siswa, orang tua, dan pihak sekolah sebagai referensi untuk menentukan jurusan yang akan diambil ketika siswa kuliah nantinya.

Kata kunci: Tes Minat, Tes Bakat, Siswa, SMA

1. PENDAHULUAN

Siswa yang duduk di tingkat SMA diharapkan telah menentukan peminatan terhadap bidang karir yang akan digelutinya di kemudian hari. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan program studi apa yang akan dipilihnya di universitas setelah lulus SMA. Sayangnya masih banyak siswa yang merasa bingung untuk menentukan arah karirnya, sehingga masih kesulitan pula untuk memilih program studi apa yang akan ditekuninya. Kebingungan ini biasanya disebabkan mereka belum



mendapatkan gambaran secara lengkap tentang potensi yang mereka miliki dan minat karir yang akan ditekuninya. Kebingungan tersebut juga akan mengakibatkan kesalahan dalam memilih bidang studi yang akan ditekuni dan akhirnya menimbulkan berbagai masalah seperti kesulitan belajar, merasa bosan, tidak termotivasi, merasa konflik dengan orangtua hingga stres yang pada akhirnya menghambat penyelesaian studi. Winkel (2005) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Beberapa dampak kepada para pelajar sebagai implikasi dari perilaku tersebut di atas adalah rendahnya motivasi yang berujung pada prestasi akademik serta rendahnya daya saing bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia. Konsekuensi lebih jauhnya adalah biaya yang dikeluarkan orang tua pun menjadi bertambah dan waktu kuliah juga menjadi lebih lama. Oleh karena itu, kekeliruan demikian sedapat mungkin dihindari oleh siswa.

Masalah-masalah tersebut di atas dapat dicegah dengan memberikan informasi yang komprehensif mengenai minat dan bakat yang dimiliki oleh tiap siswa. Dengan dimilikinya informasi yang komprehensif tentang minat dan bakat tersebut, diharapkan siswa tidak keliru dalam memilih program studi. Karakteristik minat menurut Walgito (2004) adalah munculnya sikap positif terhadap sesuatu objek, adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek tersebut, dan mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Definisi lain dari ahli lainnya menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Suryabrata, 1988). Lebih jauh lagi, minat didefinisikan sebagai suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya (Usman, 2002).

Selanjutnya Hurlock (2005) juga menyebutkan bahwa minat memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, sedangkan aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional (dalam Abror, 1993).

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk belajar (Ramsay, 2008). Selain itu, bakat dapat pula diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan supaya dapat terwujud (Munandar, 1985). Kemudian Kartono (1979) pun mendefinisikan bakat sebagai segala faktor yang melekat pada individu sejak lahir yang bersifat laten potensial yaitu dapat tumbuh dan berkembang secara lebih besar lagi.

Berdasarkan masukan dari unit Bimbingan Konseling BOPKRI, sebagian siswa SMA BOPKRI 1 merasa belum memiliki kepastian akan pilihan program studi yang akan diambil nanti ketika memasuki perguruan tinggi. Para siswa juga belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai minat mereka sehingga belum dapat memilih bidang studi yang akan ditekuni. Sebagian siswa yang sudah memiliki pilihan ternyata juga belum sepenuhnya akan memilih bidang studi tersebut karena merasa kurang yakin akan pilihannya. Oleh karena itu mereka membutuhkan masukan mengenai bakat yang dimiliki dan arah minat yang sesuai dengan bakat mereka. Masukan atau informasi tersebut tidak dapat disampaikan tanpa adanya pemeriksaan psikologis yang terkait dengan minat-bakat, sehingga Pihak Sekolah berharap dapat dilakukan pemeriksaan psikologis yang terkait dengan minat-bakat terhadap siswa kelas XI.

Pemeriksaan psikologis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran minat dan bakat siswa adalah beberapa tes psikologi, yang terdiri dari tes inteligensi, tes verbal, tes numerikal, tes mekanikal, dan tes minat. Tes inteligensi digunakan untuk mengungkap tingkat kecerdasan umum, sedangkan tes verbal, tes numerikal, dan tes mekanikal digunakan untuk mengungkap bakat. Selanjutnya, tes minat digunakan untuk mengungkap bidang minat siswa, yang terdiri dari *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional*. Tes-tes yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah jenis tes yang telah banyak digunakan oleh psikolog di kalangan masyarakat luas. Hasil interpretasi tes-tes tersebut dapat memberikan deskripsi yang representatif mengenai kesesuaian antara bakat dan minat siswa. Tentu saja yang disampaikan dalam hasil tes ini merupakan rekomendasi yang dapat dijadikan referensi. Hasil tes ini bukanlah keputusan akhir yang mengikat yang harus diambil oleh siswa dalam menentukan jurusan studi. Selain hasil tes, tentunya banyak pertimbangan lain, seperti kondisi finansial serta masukan dari keluarga dan teman.

Setelah membaca pemaparan di atas, dipandang penting untuk memberikan informasi tentang bakat dan minat kepada siswa SMA. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan tes bakat & minat untuk menggali potensi dan bidang peminatan siswa. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan masukan atau rekomendasi bagi siswa dan orang tua dalam menentukan program studi yang sesuai dan meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat belajar.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan psikologis yang terkait dengan minat-bakat. Kegiatan dilaksanakan oleh 2 orang dosen Fakultas Psikologi yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa, bertempat di enam kelas yang disediakan oleh pihak sekolah. Target dari kegiatan PKM ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 280 siswa, terdiri atas siswa jurusan MIPA, IPS, serta Bahasa dan Budaya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa per Kelas

KELAS	JUMLAH SISWA
IPA	150
IPS	116
Bahasa	14

Pemeriksaan psikologis dilakukan dengan memberikan sejumlah tes psikologi yang berbentuk tes tertulis kepada siswa yang harus mereka selesaikan dalam rentang waktu yang relatif singkat untuk setiap tesnya. Sebelum tes dimulai siswa akan diminta mengisi biodata untuk melengkapi hasil pemeriksaan. Tes yang diberikan mencakup tes inteligensi dan tes bakat-minat. Hasil tes diolah sesuai manual tes, selanjutnya diinterpretasikan dan berdasarkan interpretasi tersebut disusun laporan. Laporan hasil pemeriksaan akan dikirim ke SMA BOPKRI 1 yang dapat digunakan sebagai umpan balik bagi siswa dalam memilih jurusan di universitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 3 April 2017, mulai pukul 08.00 hingga pukul 14.00. Program ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan psikologis yang terkait dengan minat-



bakat kepada 269 orang siswa kelas XI SMA BOPKRI 1, Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes

KELAS	JUMLAH SISWA HADIR
MIPA 1	30
MIPA 2	30
MIPA 3	30
MIPA 4	29
MIPA 5	27
IPS 1	28
IPS 2	29
IPS 3	28
IPS 4	24
BAHASA	14

Hasil tes minat dan bakat siswa ini dilaporkan dalam rekapitulasi per kelas, mencakup gambaran kecerdasan secara umum, bakat (mekanikal, numerik dan verbal), serta minat. Berdasarkan gambaran kecerdasan, bakat, dan minat tersebut, disusunlah rekomendasi umum dan jurusan yang tersedia di Universitas Tarumanagara Jakarta yang dapat dipilih oleh para siswa. Laporan ini dikirimkan kepada Kepala Sekolah SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Hasil pemeriksaan bakat dan minat secara lengkap terlampir. Contoh laporan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Contoh Laporan Hasil Tes Bakat Minat

NO	NAMA	HASIL PEMERIKSAAN					MINAT	REKOMEN- DASI	JURUSAN YANG TERSEDIA DI UNTAR
		TARAF KECER- DASAN	BAKAT MEKA- NIK	BAKAT VERBAL	BAKAT NUME- RIK				
1	JD	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Investigative, Social	Psikologi, Antropologi, Sosiologi	Psikologi	
2	JA	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Artistic, Investigative	Psikologi, Arsitektur, Seni	Psikologi, Arsitektur, Seni Rupa & Desain	
3	MH	Cukup	Cukup	Kurang	Kurang	Investigative, Realistic	Antropologi, Geografi, Ilmu Lingkungan	-	
4	MW	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Social, Investigative	Psikologi, Sosiologi, Politik	Psikologi	
5	MN	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Enterprising, Conventional	Manajemen, Ilmu Komputer, Penerbangan	Manajemen	
6	MT	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Conventional, Enterprising	Aktuaria, Agribisnis, Politik	-	
7	MV	Baik Sekali	Cukup	Cukup	Cukup	Enterprising, Investigative	Manajemen, Sistem Informatika, Sosiologi	Manajemen, Sistem Informatika	
8	ND	Cukup	Kurang	Baik	Kurang	Conventional, Enterprising	Manajemen, Aktuaria, Politik	Manajemen	
9	PE	Cukup	Kurang	Kurang	Baik Sekali	Artistic, Realistic	Antropologi, Geografi, Seni	-	
10	PA	Baik	Kurang	Kurang	Kurang	Enterprising, Artistic	Manajemen, Seni, Desain	Manajemen, Seni Rupa & Desain	

Berdasarkan jurusan yang direkomendasikan, hasil pemeriksaan bakat-minat ini dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Jurusan yang Direkomendasi

JURUSAN	JUMLAH SISWA YANG DIREKOMENDASIKAN
Ilmu Komunikasi	21
Seni Rupa & Desain	30
Psikologi	39
Hukum	4
Kedokteran	29
Perencanaan Wilayah Kota	6
Teknik Elektro	4
Arsitektur	8
Teknik Informatika	11
Teknik Industri	5
Teknik Sipil	3
Teknik Mesin	8
Sistem Informasi	4
Manajemen	65
Akuntansi	6
Lain-lain	26

Setelah melihat pelaksanaan dan hasil kegiatan penelusuran bakat-minat di atas, didapatkan gambaran umum bahwa bila ditinjau dari aspek kecerdasan umum, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan penelusuran minat-bakat ini memperlihatkan tingkat kecerdasan yang cukup memadai, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Bakat mereka tersebar orientasinya ke 3 bidang yakni verbal, numerikal dan mekanikal. Minat para siswa banyak terarah pada bidang manajemen, psikologi, serta seni rupa dan desain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penelusuran minat-bakat terhadap siswa SLTA perlu dilakukan dan hasilnya sangat berguna bagi para siswa dan orangtua karena dapat membantu kelancaran studi di perguruan tinggi dan dapat mencegah munculnya masalah akibat kekeliruan memilih bidang studi. Pelaksanaan kegiatan penelusuran bakat-minat di SMA BOPKRI I ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai tujuan awalnya, yaitu memberikan masukan atau rekomendasi bagi siswa dan orang tua dalam menentukan program studi yang sesuai. Hasil tes minat-bakat yang telah dilakukan menunjukkan gambaran yang normatif, artinya gambaran bakat-minat siswa sesuai dengan teori. Taraf kecerdasan umum para siswa di SMA BOPKRI I, Yogyakarta, juga menunjukkan taraf yang cukup memadai sehingga para siswanya dapat diharapkan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi (akademi/universitas). Hasil tes berikut rekomendasinya pun telah dikirimkan dan diterima dengan baik oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya, Kepala Sekolah bersama dengan guru BK dan wali kelas akan menggunakan hasil tersebut untuk membantu siswa menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi.

Secara operasional, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung lancar karena didukung penuh oleh pihak sekolah melalui pemberitahuan kepada para siswa sehingga mereka siap mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kerjasama yang ditunjukkan para asisten juga turut



membantu kelancaran kegiatan tersebut sehingga pemanfaatan waktu dapat berjalan dengan efisien.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan PKM selanjutnya antara lain adalah meminta bantuan mitra untuk benar-benar memastikan kehadiran siswa agar semua siswa dapat mengikuti pemeriksaan bakat dan minat ini. Selain itu, pelaksana kegiatan juga dapat meminta bantuan mitra untuk memberikan gambaran tentang pentingnya pemeriksaan bakat dan minat ini kepada siswa agar siswa lebih serius dalam mengerjakan semua tes yang diberikan. Selanjutnya adalah kegiatan penelusuran bakat-minat dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain yang membutuhkan karena dapat dijadikan sarana promosi yang memberikan manfaat baik kepada sekolah maupun kepada Universitas Tarumanagara. Kegiatan ini dapat diberikan kepada sekolah di daerah-daerah yang kurang memiliki akses layanan psikologis.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis dan tim bekerja sama dengan unit bimbingan konseling SMA BOPKRI I. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan pihak BOPKRI I sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur DPPM dan Ketua Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat atas dukungannya selama ini sehingga kegiatan PKM dapat berlangsung lancar.

REFERENSI

- Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 1979. *Teori Kepribadian*. Bandung : ALUMNI.
- Munandar, S.C.U. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Grasindo. Jakarta.
- Ramsay, T. (2008). Advantages of Multiple Choice Aptitude Tests, diunduh tanggal 15 Oktober, 2015 dari <http://www.ramsaycorp.com/categories/aptitude.asp>
- Reed, E. J. and Wolniak, G. C., (2005). Concept of Aptitude, *Electronic Journal of Sociology*, diunduh tanggal 23 Februari 2007 dari http://www.sociology.org/content/2005/tier1/reed_wolniak.pdf
- Suryasubrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Usman, M.U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.